



Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni 2023
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Implementasi *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat

Anis Hidayah

SMP Negeri 21 Batam, Kota Batam, Indonesia

Anishidayah83@gmail.com

Abstract

Students' learning completeness in PAI lessons in class IX.1 SMP Negeri 21 Batam is still very low, this is indicated by the unfinished student learning outcomes of 67%. Therefore, an effort is needed to improve student learning outcomes, one of which is by using problem-based learning models. The subjects in this study were 18 class IX.1 students of SMP Negeri 21 Batam, consisting of 7 male students and 11 female students. Meanwhile, the object of this study is the entire PAI learning process using the Problem Based Learning learning model. Data collection methods used are observation approaches and written tests. From the results of data analysis proves that student learning outcomes can be proven to be improved by using the Problem Based Learning learning model compared to before using the learning model.

Keywords: *Implementation; Problem Based Learning; Learning; Outcomes*

Abstrak

Ketuntasan belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas IX.1 SMP Negeri 21 Batam masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas sebesar 67%. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 21 Batam sebanyak 18, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode

pengumpulan data yang digunakan yaitu pendekatan observasi dan tes tertulis. Dari hasil analisis data membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik terbukti dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibanding dengan sebelum penggunaan model pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi; *Problem Based Learning*; Hasil; Belajar

A. Pendahuluan

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai *manajer of instruction* dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar- mengajar (Buchari 2018).

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran PAI di SMP Negeri 21 Batam adalah kurangnya antusiasme peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru secara verbal (ceramah). Hasil dari penilaian harian pada kompetensi dasar 3.7 memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 21 Batam semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 18 peserta didik, hanya 6 peserta didik atau 33% yang nilainya diatas KKM, sementara 12 peserta didik atau 67% memperoleh nilai dibawah KKM. Idealnya dalam pembelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat mencapai KKM setidaknya 75% dari jumlah peserta didik, yaitu 14 peserta didik dari jumlah keseluruhan.

Kenyataannya untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan maupun keterampilan, hubungannya dengan mapel-mapel lainnya, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia, maka idealnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus selalu ditingkatkan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan memberikan dampak bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila nilai peserta didik rendah maka akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan dan menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam cara menyajikan materi yang mampu menarik peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dari analisis penyebab masalah tersebut, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.1 SMPN 21 Batam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah penerapan model yang tepat yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan literasi, latihan, diskusi, dan pembimbingan langsung oleh guru, sampai peserta didik memiliki kemampuan dalam menemukan solusi atas permasalahan pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model yang diduga

tepat yakni model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari Penelitian Tindakan kelas ini adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas IX.1 pada SMPN 21 Batam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?, (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX.I SMPN 21 Batam pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX.1 SMPN 21 Batam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa Hipotesis dari penelitian tindakan ini adalah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar pada Peserta Didik kelas IX.I SMPN 21 Batam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran(Saputra 2021).

Menurut Glazer menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab(Glazer 2001). Melalui *Problem Based Learning* siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran(Nafiah, Y. N., & Suyanto 2014). Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Arends, Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan

menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam *Problem Based Learning* adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam *Problem Based Learning* siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran(Arends 2008).

Kelebihan Model *Problem Based Learning* yaitu (1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; (3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata; (4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir; (8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata(Hotimah 2020).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilannya diukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya, oleh karenanya konsep hasil belajar penting dipahami. Hasil belajar juga dapat dibuktikan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar(Sudjana 2010).

Sedangkan menurut T. Nurrita, hasil belajar itu dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik(Nurrita 2018). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian belajar atau (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional(INDAH 2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil belajar yaitu hasil tes. Dimana hasil tes ini akan dianalisis oleh guru, kemudian akan diberi penilaian Hasil belajar dapat dinilai dalam bentuk angka-angka atau huruf yang didapat dari tingkat penguasaan siswa terhadap hal-hal yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang didapat setelah pembelajaran ini berupa perubahan

pengetahuan, pengalaman, kesempatan, nilai dan sikap. Dengan kata lain meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Batam yang lokasinya berada di Jalan Kavling Baru Nato Kecamatan Sagulung Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Kode Pos 29439. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IX.I SMPN 21 Batam. Jumlah keseluruhan peserta didik yang muslim di kelas IX.I adalah 18 peserta didik. Rinciannya, peserta didik laki-laki ada 7 anak dan peserta didik perempuan ada 11 anak.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua pertemuan Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan (termasuk di dalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah adanya perubahan perilaku peserta didik dalam hal keaktifan belajar dan kompetensi akademis (hasil belajar) yang meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Observasi dan Tes dalam perolehan data hasil penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan tindakan (Proses Belajar Mengajar) yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan peserta didik. Sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah berupa tes tulis dengan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal uraian. Tes diberikan setelah selesai dua (2) kali pertemuan (untuk setiap siklus). Secara umum analisis data yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian tindakan ini adalah teknik deskriptif analitik, di mana data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian harian pada akhir siklus diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh peserta didik dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Selanjutnya pengkategorian pencapaian hasil belajar peserta didik dipakai dengan standar (a) belum tuntas ($N < KKM$) dan (b) tuntas ($N \geq KKM$), lalu dihitung berapa jumlah peserta didik yang mendapat nilai belum tuntas dan yang telah tuntas. Setelah diketahui jumlah masing-masing, lalu dipersentase dengan cara membagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya dikalikan 100%. Maka akan didapatkan jumlah prosentase peserta didik yang mendapat nilai tuntas dan belum tuntas.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{Peserta Didik Tuntas} \times 100\%}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}}$$

$$\text{Belum Tuntas} = \frac{\sum \text{Peserta Didik belum tuntas} \times 100}{\sum \text{Peserta Didik Seluruhnya}}$$

Selain itu, ada juga data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dan juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran setiap siklus.

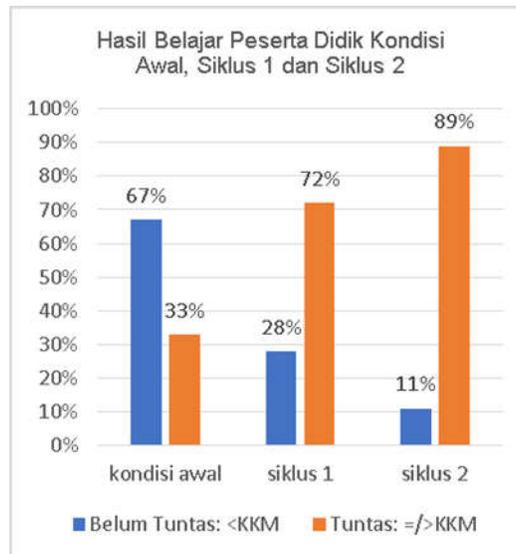
3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari kondisi awal, berangsur meningkat pada siklus 1, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 2. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Peserta Didik	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Belum Tuntas: <KKM	67%	28%	11%
Tuntas: >=KKM	33%	72%	89%

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat baik. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai target. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja sebagaimana nampak pada diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal, sebagian besar peserta didik dalam keadaan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hanya sedikit dari peserta didik yang menyimak KD, IPK, tujuan, dan tahapan belajar, begitu juga saat guru memberikan orientasi masalah, hanya sedikit dari peserta didik yang memberikan komentar pada masalah. Hasil pengamatan pada siklus pertama, di mana ketika guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan prosedur, hasilnya sudah optimal, tetapi masih perlu ditingkatkan sehingga membuat guru melakukan refleksi, akhirnya ditemukan beberapa langkah yang masih memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (a) Dalam menyampaikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran hendaknya disampaikan secara lebih jelas lagi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik (b) Optimalisasi dalam mengorganisasikan tugas belajar peserta didik dan melakukan pendampingan ketika diskusi kelompok harus diperbaiki lagi, dan (c) Dalam “penguatan materi” dan “membantu peserta didik dalam menyimpulkan materi” harus diperbaiki lagi.

Pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah guru melakukan perbaikan-perbaikan mengajarnya dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah, di samping itu juga peserta didik telah lebih memahami alur pembelajaran menggunakan model tersebut. Hasil belajar peserta didik yang semula dari kondisi awal menunjukkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 67% menjadi 28% pada siklus 1 dan 11% pada siklus 2. Sedangkan peserta didik telah tuntas yang semula pada kondisi awal 33% menjadi 72% pada siklus 1 dan 89% pada siklus 2.

C. Simpulan

Pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan

dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 67% menjadi 28%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 72% menjadi 89%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85% . Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 89% maka PTK sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru bisa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai variasi model pembelajaran. Melalui model pembelajaran PBL ini peserta didik akan semakin aktif dalam belajar, mendorong keingin tahaun mereka sehingga lebih banyak bertanya, lebih banyak mengambil peran dalam kelompok, terampil dalam mencari ide pemecahan masalah, terampil dalam menyajikan hasil pemecahan masalah, juga dalam menanggapi presentasi hasil pemecahan masalah kelompok lain. Di samping itu, keunggulan dari penggunaan model pembelajaran PBL ini adalah menekankan pada keaktifan, interaksi, kolaborasi, dan literasi, sehingga di antara peserta didik bisa saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil belajar bisa tercapai secara maksimal.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. (Terjemahan Helly Prajitnodan Sri Mulyantini. Hill Companies.
- Buchari, A. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12: 106–24.
- Ghazali, Darussalam. 2009. "Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam." *Masalah Pendidikan* 32: 113-.
- Glazer, E. 2001. "Problem Based Instruction from Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology."
- Hotimah, H. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7: 5–11.
- INDAH, A. P. 2021. "PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. 2014. "Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4.
- Nurrita, T. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal misykat* 3: 171–87.

Saputra, H. 2021. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5.

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

.